

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Perusahaan

Pada 10 Juni 2008, Sabrang Mowo Damar Panuluh, vokalis Band Letto, dan Dewi Umayu Rachman, seorang produser film dan video klip, mendirikan sebuah rumah produksi film yang dinamakan PIC[K]LOCK. Nama ini terinspirasi dari kombinasi istilah "*Picture Lock*" dan "*Pick a Lock*". "*Picture Lock*" mengacu pada tahap akhir proses pengeditan sebelum memasuki tahap *mixing*, baik untuk film maupun program televisi. Nama PIC[K]LOCK tidak hanya mewakili hasil akhir sebuah karya, tetapi juga awal dari gagasan-gagasan baru yang bertujuan untuk merangsang pemikiran dan menyampaikan ide-ide segar.

Sebagai rumah produksi, PIC[K]LOCK FILMS bertekad untuk menjadi wadah kreatif dalam mengembangkan ide-ide dan mengajak penonton terlibat secara langsung dengan karya-karya visual mereka. Fokus utama PIC[K]LOCK FILMS adalah menerjemahkan dan berkomunikasi melalui berbagai bentuk tayangan visual, seperti film panjang, video klip, iklan televisi, dokumenter, program televisi, dan animasi. Dengan demikian, rumah produksi ini berusaha menyajikan karya-karya visual yang segar, inovatif, dan mampu merangsang pemikiran penontonnya.

3.1.2. Struktur Organisasi



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024.

Gambar 3.1. Struktur Organisasi di PIC[K]LOCK FILMS

3.1.3. Logo Perusahaan



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024.

Gambar 3.2. Logo PIC[K]LOCK FILMS

Logo untuk PIC[K]LOCK FILMS menggambarkan sebuah gerakan yang tercermin dari bentuk yang dinamis dan pergerakan garis yang terlihat. Logo ini menampilkan kesan yang ceria, namun tetap mematuhi prinsip-prinsip desain yang teratur atau "Main sesuai aturan", sehingga logo PIC[K]LOCK menyatukan semua elemen secara harmonis dan mewakili sistem pengambilan kunci.

3.1.4. Produk Film

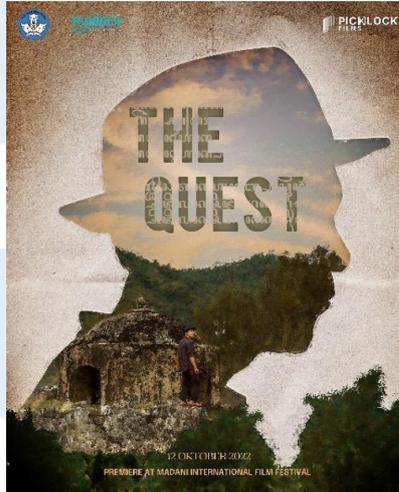
Film pertama yang diproduksi oleh PIC[K]LOCK FILMS adalah "Minggu Pagi di Victoria Park", yang saat ini masih tersedia di Netflix, diikuti oleh "Rayya: Cahaya di atas Cahaya" dan "Guru Bangsa Tjokroaminoto", yang juga masih dapat dinikmati di platform tersebut. Selain itu, PIC[K]LOCK FILMS juga telah berkolaborasi dengan Rumah Produksi MD Entertainment dan Starvision Plus dalam beberapa proyek film. Selain memproduksi film layar lebar, PIC[K]LOCK FILMS juga aktif dalam pembuatan video klip musik dan iklan.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024.

Gambar 3.3. dan 3.4. Film "Minggu Pagi di Victoria Park" dan "Guru Bangsa Tjokroaminoto"

Mulai tahun 2021, PIC[K]LOCK FILMS telah menghasilkan beberapa serial dokumenter seperti "Maestro" dan "Gue Jakarta", yang telah disiarkan di saluran Usee TV. Mereka juga telah berkolaborasi dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam pembuatan dokumenter "The Quest", serta dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian untuk dokumenter "Bergerak Bersama Pandemi". Saat ini, PIC[K]LOCK FILMS sedang mengembangkan beberapa proyek film dan serial, dan sedang menjalin kerja sama dengan beberapa platform OTT baik di dalam negeri maupun di luar negeri.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024.

Gambar 3.5. Film The Quest

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Cooper dan Schindler (2017) mendefinisikan desain penelitian sebagai suatu perencanaan yang meliputi aktivitas, jadwal, pertanyaan penelitian, serta panduan untuk memilih data dan kerangka kerja yang diperlukan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang diamati. Ada dua jenis metode penelitian:

1. Penelitian Kualitatif

Moleong (2005) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek-aspek lainnya.

2. Penelitian Kuantitatif

Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk mengumpulkan pengetahuan yang memanfaatkan data berupa angka guna menganalisis informasi tentang fenomena yang ingin diselidiki

3.2.2. Research Data

Menurut Sudaryana (2022) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol (nihil). Dengan metode kuantitatif, diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Dalam penelitian kuantitatif memiliki tiga jenis metode, yaitu:

1. Penelitian deskriptif

Adiputra (2021) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai sebuah metode untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, entah itu alamiah ataupun hasil kreasi manusia, dan untuk menganalisis atau menguraikan temuan tanpa menyimpulkan implikasi yang lebih jauh. Di sisi lain, Widodo, Erna, dan Mukhtar (2010) mengartikan metode deskriptif sebagai suatu pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial dengan meneliti variabel-variabel yang terkait satu sama lain.

2. Penelitian eksperimental

Margono (2010) menguraikan bahwa penelitian eksperimental adalah pendekatan yang sesuai untuk mengevaluasi kausalitas melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Sudut pandang lain yang disampaikan oleh Sugiyono (2012:107) menggambarkan penelitian eksperimental sebagai sebuah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menilai dampak dari perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam konteks yang terkendali.

4. Penelitian korelasional

Faenkel dan Wallen (2008) menguraikan bahwa metode penelitian korelasi atau korelasional bertujuan untuk menemukan serta menilai tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya

usaha untuk memanipulasi variabel tersebut, sehingga tidak terjadi perubahan pada variabel.

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan kuantitatif dengan metode deskriptif karena peneliti menggunakan data atau angka untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Polit dan Beck (2018) bahwa populasi adalah seluruh kelompok yang diminati. Sebuah populasi adalah keseluruhan agregat elemen. Sedangkan, menurut Vogt dan Johnson (2015) bahwa populasi adalah sekelompok orang (atau lembaga, peristiwa, atau subjek studi lainnya) yang ingin dideskripsikan atau yang ingin digeneralisasikan. Dari penjelasan tersebut, peneliti menentukan target populasi untuk penelitian ini yakni:

1. Responden dalam penelitian memiliki jenis kelamin, yaitu Pria dan Wanita
2. Responden dalam penelitian memiliki usia antara 20-50
3. Responden dalam penelitian memiliki latar belakang keahlian antara lain, make up, kamera, artistik, properti, kostum, produksi, suara dan bidang editing.
4. Responden dalam penelitian bekerja di PIC[K]LOCK FILMS.

3.3.2. Teknik *Sampling*

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel adalah sekelompok subjek yang diambil dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Teknik statistik atau estimasi digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang tepat agar dapat mewakili populasi secara umum. Pentingnya mengambil sampel yang cukup besar adalah untuk memastikan bahwa sampel tersebut dapat mencerminkan

kondisi nyata dari populasi yang diteliti. Margono menambahkan bahwa teknik sampling harus dipilih dengan tepat sesuai dengan ukuran dan distribusi populasi untuk memperoleh representasi yang akurat, dan terbagi menjadi dua jenis utama: *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017), teknik *probability sampling* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel. Beberapa metode dalam *probability sampling* meliputi:

- a. *Simple random sampling*, dimana setiap elemen dari populasi berkesempatan yang sama untuk dipilih.
- b. *Stratified random sampling*, yang memilih sampel secara acak dari setiap strata dalam populasi.
- c. *Cluster sampling*, yang memilih sampel secara acak dari beberapa kelompok atau cluster.
- d. *Systematic sampling*, dimana sampel awal dipilih secara acak dan sampel selanjutnya diambil dengan interval yang tetap.
- e. *Area sampling*, digunakan untuk populasi yang tersebar di berbagai wilayah geografis.

Sementara itu, Sugiyono (2018:136) menjelaskan bahwa *non-probability sampling* tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih. Beberapa jenis dari *non-probability sampling* antara lain:

- a. *Convenience sampling*, yang memilih sampel berdasarkan kemudahan, kecepatan, dan ketersediaan.
- b. *Purposive sampling*, yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
- c. *Saturation sampling*, di mana semua anggota populasi diambil sebagai sampel.

- d. Quota sampling, yang memilih sampel untuk memenuhi kuota dari setiap subpopulasi.
- e. *Snowball sampling*, di mana sampel baru diperoleh melalui rekomendasi dari sampel yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan *non-probability sampling*, di mana populasi kru film di Indonesia dengan *purposive sampling* nya adalah kru film “Sampai Nanti, Hanna!”

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa pengumpulan data adalah tahapan krusial dalam proses penelitian, mengingat data merupakan tujuan utama dari penelitian itu sendiri. Cooper dan Schindler (2014) membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah rincian dari kedua jenis data tersebut:

1. Data Primer

Sugiyono (2018) mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi di mana objek penelitian berada, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh pengumpul data. Data ini bisa diperoleh melalui perantara atau dari dokumen yang sudah ada.

Dari penjelasan diatas tersebut, peneliti menggunakan primary data karena peneliti akan mengumpulkan data dari responden secara langsung, namun peneliti juga akan menggunakan secondary data, yang diambil dari populasi yang berada disekitar target populasi utama.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni:

1. *Survey Method* atau Metode Survei

Sugiyono (2018) menguraikan bahwa metode survei merupakan teknik dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai keyakinan, pendapat, sifat, perilaku, dan hubungan antar variabel yang mungkin telah terjadi di masa lalu atau yang sedang berlangsung. Metode ini sering digunakan untuk menguji berbagai hipotesis terkait dengan variabel sosial dan psikologis pada sampel yang diambil dari populasi spesifik. Data dikumpulkan melalui observasi, yang bisa berupa wawancara atau pengisian kuesioner yang tidak terlalu detil, dengan niatan agar hasilnya bisa digeneralisasi. Untuk penelitian yang sedang dilakukan pada film “Sampai Nanti, Hanna!”, metode survei ini akan diimplementasikan.

2. *Interview Method* atau Metode Wawancara

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang efektif untuk menggali permasalahan dalam suatu penelitian. Bungi (2013) menambahkan bahwa wawancara merupakan cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui sesi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden. Dalam penelitian ini, metode wawancara akan diaplikasikan tidak hanya pada kru film “Sampai Nanti, Hanna!” tetapi juga pada anggota tim produksi lain di rumah produksi tersebut.

3.5. Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2024, pada selama post-produksi film “Sampai Nanti, Hanna!”

3.6. Skala Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), skala Likert merujuk pada metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Dalam penyelesaian kuesioner, skala ini meminta responden untuk mengekspresikan derajat setuju atau tidak setuju mereka terhadap serangkaian pernyataan. Pernyataan yang merupakan variabel penelitian secara jelas didefinisikan. Skala Likert yang umum digunakan dalam penelitian mencakup:

Keterangan	Singkat	Angka
Sangat Setuju / <i>Very Agree</i>	SS	5
Setuju / <i>Agree</i>	S	4
Netral / <i>Neutral</i>	N	3
Tidak Setuju / <i>Disagree</i>	TS	2
Sangat Tidak Setuju / <i>Very Disagree</i>	STS	1

Tabel 3.1. Skala Likert

3.7. Operasionalisasi Variabel

3.7.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018), variabel independen adalah jenis variabel yang tidak bergantung pada faktor lainnya dan memiliki potensi untuk memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (yang terikat). Dalam konteks ini, peneliti mengidentifikasi Kompensasi dan Motivasi sebagai variabel independen dalam studi tersebut, sebagaimana dijelaskan.

3.7.1.1. Kompensasi

Mujanah, S. (2019) mengungkapkan bahwa kompensasi merujuk pada segala bentuk imbalan yang diterima oleh karyawan

dalam bentuk uang, barang, atau manfaat tidak langsung sebagai pengganti jasa yang diberikan kepada perusahaan.

3.7.1.2. Motivasi

Berdasarkan penjelasan dari Bambang, S., Masrunik, E., & Rizal, M. (2020), motivasi kerja adalah faktor yang dapat menginspirasi atau mendorong individu atau kelompok dalam menjalankan tugas-tugas mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Dari interpretasi ini, memiliki motivasi yang kuat dan positif dapat memberikan dorongan kepada kru film untuk memproduksi film "Sampai Nanti, Hanna!" dengan kualitas yang unggul dan bermutu tinggi.

3.7.2. Variabel Dependen

Sugiyono (2018) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel terikat yang pengaruhnya atau keberadaannya merupakan akibat dari variabel bebas. Dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan, variabel dependen yang diteliti adalah produktivitas.

3.7.2.1. Produktivitas

Sedarmayanti (2020) menjelaskan bahwa produktivitas umumnya mengacu pada perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan jumlah kapasitas atau faktor produksi yang digunakan. Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa dengan kompensasi dan motivasi yang memadai, kru film "Sampai Nanti, Hanna!" memiliki potensi untuk mencapai produktivitas yang tinggi dan menjalankan proyek dengan efektif.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Instrumen

Arifin (2017) menyatakan bahwa para ahli psikometri telah mengembangkan standar tertentu untuk evaluasi alat ukur seperti instrumen, yang harus memenuhi kriteria seperti validitas, reliabilitas, standarisasi,

efisiensi, dan kepraktisan untuk dianggap efektif. Mokkink (2010) mengategorikan karakteristik esensial yang perlu ada pada alat ukur, yang meliputi validitas, reliabilitas, dan tingkat kegunaan. Berdasarkan penjelasan ini, pengujian instrumen dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.8.1.1. Uji Validitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa istilah validitas berasal dari kata Latin "validus," yang artinya "kuat" atau "robust." Ada dua aspek penting dalam konteks validitas, yaitu: (1) Validitas penelitian dan (2) Validitas pengukuran. Validitas penelitian berkaitan dengan seberapa akurat kesimpulan yang ditarik dari suatu penelitian, yang dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan, representasi sampel, dan karakteristik populasi. Menurut Murti (2011), validitas penelitian menunjukkan seberapa benar kesimpulan dari suatu penelitian, yang ditentukan oleh metodologi penelitian, representasi sampel, dan karakteristik dari populasi sampel.

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa andal suatu alat ukur dalam mengukur indikator pada kuesioner, berdasarkan tanggapan dari responden. Sebuah kuesioner dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika responden memberikan jawaban yang konsisten dan stabil terhadap pertanyaannya. Di sisi lain, Hornsey (2020) mendefinisikan reliabilitas sebagai tingkat konsistensi antara hasil pengukuran yang berulang pada objek yang sama. Sebagai contoh, pengukuran tinggi badan seseorang yang memberikan hasil yang serupa meskipun menggunakan alat ukur atau skala yang berbeda menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik.

3.9. Analisis Data Penelitian

3.9.1. Uji Klasik

3.9.1.1. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Dalam konteks serupa, Ghozali (2016) menyatakan bahwa tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menentukan korelasi yang terdapat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali (2018), kriteria untuk pengambilan keputusan dalam pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80, maka terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi kurang dari 0,80, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.9.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam residu antar observasi dalam sebuah model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan menggunakan grafik scatterplot, memeriksa hubungan antara nilai prediksi dari variabel dependen (SRESID) dan kesalahan residual (ZPRED). Jika terlihat bahwa tidak ada pola tertentu dan titik-titik data tersebar secara acak di sekitar nilai nol pada sumbu y, maka ini menunjukkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas. Memverifikasi tidak adanya heteroskedastisitas adalah penting untuk memastikan kualitas model penelitian yang dihasilkan.

3.9.1.3. Uji Normalitas

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa pengujian normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel independen, variabel dependen, atau kedua variabel tersebut dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Distribusi yang tidak normal pada variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis statistik. Untuk mengecek normalitas data, metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sering digunakan. Jika nilai signifikansi dalam pengujian ini lebih dari 0,05 atau 5%, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, maka data tersebut dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

3.9.2. Uji Model

3.9.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bahri (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen oleh variabel independen, yang diukur sebagai persentase dampak semua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini, yang direpresentasikan melalui nilai R-Square, berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak cukup efektif dalam menjelaskan variabel dependen. Sementara itu, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen secara signifikan efektif dalam memprediksi variasi pada variabel dependen, menunjukkan tingkat akurasi model yang tinggi.

3.10. Uji Hipotesis

Menurut Fraenkel dan Wallen (2020) bahwa hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Uji Hipotesis terbagi menjadi 3 uji, yakni:

3.10.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji t bertujuan untuk menentukan signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, sebuah hipotesis dikonfirmasi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan ditolak jika nilai tersebut melebihi 0,05.

3.10.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini mempertimbangkan model penelitian sebagai layak jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05, namun dianggap tidak layak jika nilai tersebut lebih dari 0,05.

3.10.3. Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2017) menguraikan bahwa analisis regresi berganda dilakukan untuk menilai dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Ghozali (2018) lebih lanjut menguraikan bahwa dalam analisis regresi linear berganda, peneliti mengukur seberapa besar dan dalam arah mana variabel independen seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

Persamaan regresi linier berganda biasanya dirumuskan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1.X_1 - \beta_2.X_2 - \beta_3.X_3 - \beta_4.X_4 - \epsilon$$

Keterangan :

Y = CETR

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Profitabilitas

X3 = *Leverage*

X4 = Ukuran Perusahaan

ϵ = *error* (Kesalahan)

3.11. Tabel Operasional Penelitian

No.	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
1.	Kompensasi merupakan segala bentuk penghasilan yang diterima karyawan, baik dalam bentuk uang, barang langsung, maupun barang tidak langsung, yang diberikan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan.	1. <i>Wage and Salaries</i> Saya merasa bahwa gaji yang saya terima sebanding dengan pekerjaan yang saya lakukan.	Skala Likert 1-5	Sitopu, Y. B., Sitinjak, K. A., & Marpaung, F. K. (2021)
		2. <i>Incentive</i> Saya merasa bahwa sistem insentif yang diterapkan oleh perusahaan mendorong saya untuk mencapai kinerja yang lebih baik.		
		3. <i>Allowances</i> Saya merasa bahwa tunjangan yang diberikan oleh perusahaan cukup untuk mencakup kebutuhan saya sehari-hari.		
		4. <i>Facilities</i>		

			Saya merasa bahwa fasilitas yang disediakan oleh perusahaan, seperti tempat kerja yang nyaman, berkontribusi pada kesejahteraan saya sebagai karyawan.		
2.	Motivasi merupakan faktor yang mendorong atau membangkitkan semangat kerja pada individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.	1.	<i>Psychological need</i> Saya merasa bahwa perusahaan memperhatikan kebutuhan psikologis saya sebagai individu (misalnya: rasa pencapaian, otonomi, dan hubungan interpersonal yang baik).	Skala Likert 1-5	Pangastuti, P. A. D., Sukirno, S., & Efendi, R. (2020).
		2.	<i>Safety need</i> Saya merasa bahwa lingkungan kerja di perusahaan memberikan rasa aman dan nyaman bagi saya untuk bekerja dengan efektif.		
		3.	<i>Social need</i>		

			Saya merasa bahwa adanya interaksi sosial yang positif di lingkungan kerja mendorong saya untuk berkontribusi lebih dalam pekerjaan saya.		
		4.	<i>Esteem needs</i> Saya merasa dihargai dan diakui atas kontribusi saya dalam perusahaan.		
		5.	<i>Need for self-actualization.</i> Saya merasa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan saya secara maksimal di lingkungan kerja ini.		
3.	Produktivitas menggambarkan perbandingan antara output yang berupa barang atau jasa dengan input yang digunakan	1.	<i>Work attitude</i> Saya memiliki sikap kerja yang positif dan antusias terhadap pekerjaan saya.	Skala Likert 1-5	Fajarto, S. P., Aima, M. H., & Karsono, B. (2019)
		2.	<i>Level of skill</i> Saya merasa bahwa tingkat keterampilan		

dalam proses produksi.		saya sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang saya lakukan.	
	3.	<i>Relationship between labor and organization leaders</i> Hubungan antara tenaga kerja dan pemimpin organisasi di tempat kerja ini mendukung kerjasama dan kerjasama tim.	
	4.	<i>Productivity management</i> Saya merasa bahwa manajemen produktivitas yang diterapkan oleh perusahaan membantu saya dalam mencapai target kinerja.	
	5.	<i>Labor efficiency</i> Efisiensi tenaga kerja di perusahaan ini mencerminkan penggunaan waktu dan sumber daya secara optimal.	
	6.	<i>Entrepreneurship</i>	

			Saya merasa didorong untuk memiliki sikap kewirausahaan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab saya di tempat kerja ini.		
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2. Operasional Penelitian

U M M N